BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja merupakan salah satu aspek yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius, sebab apabila hal tersebut diabaikan dapat mengakibatkan kecelakaan bagi para pekerja yang berakibat pada menurunnya kualitas kerja yang dilakukan oleh para pekerja sehingga segala bentuk pekerjaan yang dilakukan akan mengalami hambatan seperti tenaga kerja yang diperlukan menjadi menurun (Simanjuntak & Abdullah, 2017). Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena berkaitan dengan kinerja karyawan perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja berpengaruh buruk tidak hanya untuk karyawan yang mengalami kecelakaan sehingga kecelakaan kerja harus ditekan seminimal mungkin agar efek itu tak perlu terjadi (Almaudio et al., 2021)

Health and Safety Executive (HSE) pada tahun 2024 menyebutkan bahwa sebanyak 138 pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang artinya sekitar 12 pekerja meninggal setiap bulannya. Data tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 136 pekerja pada tahun 2023. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja antara lain jatuh dari ketinggian, tertabrak kendaraan yang bergerak, serta tertimpa benda yang bergerak. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* pada tahun 2019 juga mencatat bahwa adanya sejumlah 385.000 kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi di Amerika Serikat karena adanya benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Negara Amerika Serikat (*International Labour Organisation, 2019*).

Di Indonesia sendiri, kecelakaan kerja perlu dilakukan perhatian khusus. Data dari Satudata Kemnaker menunjukkan kenaikan kecelakaan kerja yang semula berjumlah 370.747 kasus pada tahun 2023, meningkat pada tahun 2024 menjadi 462.241 kasus atau naik sebesar 91.494 kasus (24.6%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan

Kerja masih perlu ditingkatkan. Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa lonjakan kecelakaan kerja ini tidak hanya menyebabkan cedera ringan dan berat, tetapi juga berkontribusi pada kasus cacat permanen dan kematian pekerja. Rata-rata 12 pekerja mengalami cacat permanen setiap hari, sementara 7 pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja terbesar diperoleh sektor manufaktur dan konstruksi sebesar 63,6%, dan disusul oleh sektor transportasi 9,3%, sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2,6% dan sisanya sebesar 20,7% yang tercatat di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bilqis, 2021). Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain disebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan perilaku yang tidak aman (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Menurut data Badan Pusat Statistik Tahun 2024, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi teratas dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, mencapai 1.185 jiwa per kilometer persegi. Dengan jumlah penduduk yang tinggi, yang berkontribusi pada meningkatnya mobilitas. Hal tersebut berpengaruh kepada tingkat kecelakaan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data dari Satudata Kemnaker, Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami jumlah kecelakaan kerja sebanyak 12.940 kasus pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di berbagai sektor, termasuk sektor transportasi.

PT. Jogja Tugu Trans merupakan perusahaan yang bergerak dibidang layanan jasa transportasi. Perusahaan ini dirancang untuk mengurangi kemacetan dengan menyediakan alternatif transportasi umum yang efisien dan terjangkau bagi masyarakat Yogyakarta serta wisatawan. Sebagai penyedia layanan bus kota yang melayani ribuan penumpang setiap hari, perusahaan ini sangat mengedepankan kesehatan keselamatan kerja agar operasional kendaraan berjalan lancar. Namun sering berjalannya waktu kesehatan dan keselamatan kerja perlu dikaji ulang oleh PT. Jogja Tugu Trans.

Dari data yang diperoleh dari PT. Jogja Tugu Trans, kecelakaan kerja kerap saja terjadi di lingkungan kerja. Berdasarkan data perusahaan,

kecelakaan kerja pada tahun 2024 meningkat menjadi 16 kejadian dibanding tahun 2023 dengan total 14 kejadian. Kecelakaan kerja terbanyak disebabkan oleh tergores benda tajam, tertimpa alat, dan juga kaki terkilir. Bahkan pada Agustus tahun 2023 telah terjadi kecelakaan yang menyebabkan salah satu pekerja meninggal dunia.

Menurut hasil wawancara dari salah satu staff, kerap terjadi kecelakaan kerja lainnya seperti tangan terjepit dengan komponen kendaraan ketika melakukan perbaikan mesin sehingga mengakibatkan jari tangan sobek sehingga perlu perawatan intensif, terjatuh dari atas ketika sedang menaiki atap bus yang mengakibatkan korban mengalami patah tulang, dan terkena alat mesin sehingga harus dilakukan perawatan lebih lanjut.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus ditanamkan pada diri masing-masing individu pegawai, dengan adanya pelatihan dan pembinaan yang baik agar menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, pegawai banyak yang menderita, absensi meningkat, produktifitas menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Sehingga akan menimbulkan kerugian bagi pegawai maupun perusahaan yang tersebut, karena pegawai cacat ataupun meninggal dunia. (Heri & Linda 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, analisis mendalam diperlukan untuk menekan angka kecelakaan kerja agar dapat mengurangi dampak negatif yang diterima oleh perusahaan serta para pekerja. Oleh karena itu, penulis berencana untuk memperbaiki masalah yang ada dengan mengangkat penulisan tugas akhir dengan judul **"ANALISIS HIRA DALAM PENGENDALIAN KESELAMATAN KERJA PADA PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM (Studi Kasus : PT. Jogja Tugu Trans)"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi bahaya yang terdapat pada PT Jogja Tugu Trans?
2. Apa saja penyebab potensi bahaya dan resiko yang ada pada PT. Jogja Tugu Trans?

3. Bagaimana rekomendasi pengendalian bahaya dan resiko pada PT. Jogja Tugu Trans?

I.3. Batasan Masalah

Untuk ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kantor dan bengkel PT. Jogja Tugu Trans.
2. Penelitian ini hanya menilai potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja PT. Jogja Tugu Trans.
3. Penelitian menggunakan metode *HIRA*, *FISHBONE DIAGRAM* dan *JSA*.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian potensi bahaya pada PT. Jogja Tugu Trans.
2. Mengidentifikasi penyebab potensi bahaya dan resiko pada PT. Jogja Tugu Trans.
3. Merekomendasikan pengendalian bahaya dan resiko pada PT. Jogja Tugu Trans.

I.5. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Jogja Tugu Trans.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan usulan untuk pengendalian bahaya dan resiko, sehingga dapat mengurangi kerugian baik bagi pekerja maupun perusahaan yang mungkin timbul akibat kegiatan di PT. Jogja Tugu Trans.

- b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan tambahan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja

untuk penelitian selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai penerapan dari ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang relevan, kajian teori dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal terkait waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, diagram alir penelitian, metodologi pengambilan dan pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas dan memaparkan hasil penelitian, data penelitian yang dibutuhkan dan pengolahan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya maupun suatu pihak.